

ABSTRAK

Wasliyatul Farihah, 2019, *Pendidikan Karakter Perspektif Hasyim Asy'ari dan Abdullah Nashih Ulwan*, Tesis Program Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Madura, Pembimbing: Dr. Siswanto, M.Pd.I, Dr. Maimun, S.Ag., M.H.I

kata Kunci: Pendidikan Karakter, Hasyim asy ari, Abdullah Nashih Ulwan.

Meningkatnya krisis moral serta semakin kaburnya pedoman moral baik dan buruk yang sedang terjadi, dirasa pendidikan karakter dalam konteks sekarang sangat relevan untuk mengatasi krisis moral yang sedang terjadi di Indonesia saat ini. walaupun di kalangan intelektual muslim masih banyak di temukan mengambil rujukan tentang pendidikan karakter dari orang barat karena terpengaruh istilah kemoderenan, padahal di dalam Islam masalah pendidikan karakter itu, sudah ada pedoman tersendiri yaitu berpedoman pada karakter Nabi Muhammad SAW, dan saat ini kita harus berpedoman pada perspektif pengganti para nabi yaitu ulama' salaf dan saleh seperti perspektif Hasyim Asy'ari dan Abdullah Nashih Ulwan. keduanya merupakan *ulama' al-amilin* yang pantas di jadikan sebagai tauladan, dan rujukan pedoman pendidikan karakter di sekolah pada saat ini, terutama di Indonesia yang masyoritas Islam, karena ia sebagai salah satu tokoh Islam yang telah berhasil mencetak generasi berkarakter mulia.

Pada penelitian ini penulis memfokuskan pada konsep pendidikan karakter perspektif Hasyim Asy'ari dan Abdullah Nashih Ulwan, dan bagaimana karakteristik pemikirannya serta relevansi konsep pendidikan karakter beliau dengan pendidikan karakter di sekolah saat ini. Berdasarkan fokus penelitian tersebut maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui konsep pendidikan karakter perspektif Hasyim Asy'ari dan Abdullah Nashih Ulwan dan karakteristik pemikiran pendidikan karakter keduanya, serta relevansi konsep pendidikan karakter Hasyim Asy'ari dan Abdullah Nashih Ulwan dengan pendidikan karakter di sekolah saat ini.

Kegunaan penelitian secara teoretis untuk memberikan landasan bagi penelitian yang sejenis tentang pendidikan karakter perspektif Hasyim Asy'ari dan Abdullah Nashih Ulwan. Sedangkan kegunaan secara praktis untuk memberikan sumbangan pemikiran, dan ide pendidikan karakter, sehingga dapat memperluas wawasan bagi pendidik khususnya tentang pendidikan karakter perspektif hasyim asy'ari dan abdullah nashih ulwan, sehingga dapat meningkatkan dan menyempurnakan karakter siswa sekolah saat ini. Bagi praktisi pendidikan, diharapkan dapat memberikan perbendaharaan literature, dan pemahaman tentang pendidikan karakter terhadap masyarakat. Sehingga dapat mengembangkan serta menyempurnakan pendidikan karakter yang dibutuhkan.

Dalam penulisan tesis ini, penulis menggunakan metode pendekatan kualitatif dan pendekatan hermeneutika yang dalam proses penyusunannya peneliti menggunakan jenis penelitian *Library research*, yang bersifat deskriptif komparatif analitik, yaitu menjelaskan, memaparkan dan menganalisis serta membandingkan pemikiran secara sistematis, kemudian menyimpulkan perspektif dari dua tokoh tersebut.

Perspektif Hasyim Asyari mencari ilmu itu hukumnya fardu bagi seorang muslim, dalam syariat fardu itu ada dua. Pertama Fardhu a'in yaitu suatu kewajiban untuk tiap individu untuk kebutuhan dirinya di dunia dan di akhirat, seperti mempelajari ilmu tauhid, ilmu fiqih dan ilmu tashawuf, mengetahui hukum halal dan haram. Kedua Fardhu kifayah adalah merupakan ilmu yang menjadi keharusan demi keberlangsungan dan keamanan urusan duniawi, seperti Ilmu kedokteran, ilmu ekonomi, tata bahasa, dan sebagainya. Sehingga dalam pembentukan karakter, seorang pendidik hendaklah mendahulukan kewajiban pendidikan fardu ain, guna menjadikan seseorang memahami keimanan, aqidah, mengenal hukum halal dan haram, perintah dan larangan Allah. Sebab tanpa pendidikan keimanan dan aqidah yang mantap, seseorang tidak akan dapat memiliki karakter mulia, baru kemudian dilanjutkan dengan pendidikan yang fardu kifayah yang merupakan kewajiban secara kolektif, dan tidak semua anak harus memahaminya, karenanya harus di sesuaikan dengan tujuan dan kemampuannya. Perspektif Abdullah Nashih Ulwan; karakter seseorang akan mudah dibentuk dengan dasar memahami keimanan, aqidah, hukum halal dan haram, perintah dan larangan Allah. sebab tanpa adanya keimanan yang kuat tidak akan terwujud suatu kebaikan karakter di tengah-tengah masyarakat. Sedangkan konsep pendidikan yang berpengaruh dalam membentuk karakter anak adalah: Keteladanan, Adat kebiasaan, Nasehat, Memberikan perhatian dan Memberikan hukuman. Berdasar dari pemikiran kedua tokoh ini ternyata ada kesamaan, prinsip bahwa dalam pembentukan karakter akan dapat berhasil, ketika seorang anak atau murid didasari dengan pendidikan keimanan, moral, mental jasmani dan rohani, dan mengerti hukum halal dan haram, perintah dan larangan syariat sebab tanpa adanya keimanan yang kuat tidak akan terwujud suatu kebaikan karakter yang diinginkan.

Sedangkan perbedaan perspektif Hasyim Asy'ari dan Abdullah Nashih Ulwan. dilihat dari metode pembelajarannya, ada urutan tertentu tentang kewajiban mencari Ilmu yang fardu ain harus di dahulukan, kemudian di lanjutkan dengan ilmu yang fardu kifayah. Relefansinya dengan pendidikan di Indonesia saat ini, hal ini sebagian pendidik hampir melupakan, sehingga banyak di temukan pelanggaran aqidah dan generasi yang kurang berkarakter baik. Hasyim Asy'ari dalam tulisannya menerangkan pembentukan karakter dan metode mencari ilmu, diantaranya; bagaimana karakter seorang pelajar, karakter seorang guru, karakter guru dan murid dan karakter murid dengan guru, serta tujuan seorang guru mengajar dan tujuan murid belajar sehingga mendapatkan ilmu yang bermanfaat. Sedangkan pemikiran Abdullah Nashih Ulwan pembahasannya bersifat diskriptif analitik yang selalu berdasarkan al-qur'an dan hadist yang akhirnya menyimpulkan dalam karyanya bahwa pendidikan iman merupakan faktor yang dapat meluruskan tabiat (karakter) yang menyimpang dan memperbaiki jiwa kemanusiaan. Tanpa pendidikan keimanan, maka perbaikan, ketentruman dan moral tidak akan tercipta.

Kesimpulan dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter Hasyim Asy'ari dan Abdullah Nasih Ulwan dilihat dari tujuannya sejalan, bahwa tujuan pendidikan karakter tidak hanya memperbaiki karakter manusia namun juga sebagai bentuk pengabdian manusia kepada Allah, yang menekankan keimanan dan agama tidak bisa dipisahkan dengan pendidikan karakter.

ABSTRACT

Wasliyatul Farihah, 2019, *The Character Education Based On Hasyim Asy'ari's And Abdullah Nashih Ulwan's Persepectives*, Thesis Program Post-Graduate Of Islamic Educational Magister Iain Madura, adviser: Dr. Siswanto, M.Pd.I, Dr. Maimun, S. Ag., M.H.I.

Keywords: Education of Character, Hasyim Asy'ari, Abdullah Nashih Ulwan

The rise in moral crisis and the increasing longevity of the moral compass that going on, sense of character education in today's context is very relevant to adressing the moral crisis that is happening in Indonesia today. Although Muslim Intellectuals still find many references to character education from westernness under the influence of Modern mataphor. Although in Islam, the problem with the education of character has a guidy principle in the character of the prophets Muhammad SAW (peace and blessings be upon him). And this time we must giude the substitute perspective of prophet, scholars of salaf and piousmen are like Hasyim Asy'ari's and Abdullah Nashih Ulwan's perspectives. Both are implementer scholars worthy of being models, and the refrences to character education guildlines in scholls at this time, especially in Indonesiat that most of the peoples are Muslim. Because they are two of the leading figures of Islam that have produced a generation of personalities. On this study, the author focuses on the educational concept of character Hasyim Asy'ari's and Abdullah Nashih Ulwan perspectives and how their thinking characteristics and the relevance of their concepts of character education to character education today. Based on the focus of the study, the purposes of the study are to know the character education concepts of Hasyim Asy'ari and Abdullah Nashih Ulwan and the educational characteristics of both character. And the relevance between theirs. Character educational concepts to current school education.

The theoretical use of research to provide the basis for similar studies of their character educational perspectives. Whereas the practical use to contribute thought, and the idea of character education. This broadly the insight for educations in practicular about the character education of their perspectives. So it can improve and refine the character of current school students. For an educational practition it was expected to provide literature's treasury, and Understanding about character education to the masses, so that it can develop and refine the quality of character education needed.

In the writing of this thesis, the writer employed a qualitative approach an the herelization approach during the process of which researchers are compile using a library research type, that has a comperative analtic descriptive study is to explain, extemporize and analyze and compare thoughts systematically, and then to conclude the perspectives of the two figures.

The perspective of Hasyim Asy'ari's search for science is the fardlu law of a muslim, and in reality there are two. The first is fardlu 'ain is an obligation foar each individual to the needs of the world and the afterlife, like study of Tauhid, Fiqih and Tashawwuf sciences, and to know the halal and haram laws. The second is fardlu kifayah is a necessary science for the continuity and stability of the worldly affains, such as medical science, economis, grammar and so on.

So in character building, an educator should put the educational obligation of fardu ain first. To make someone to understand about iman, aqidah, and know the halal and haram laws, the commandments and prohibitions of God. Because without educational of iman and aqidah, someone can not have a noble character, and then followed by the fardu kifayah that was a collective liability. And not every child should understand it, so it needs to be adjusted to its purpose and ability. Abdullah Nashih Ulwan perspective; someone's character is easily shaped by a person's understanding of the priesthood (iman), aqidah, halal and haram laws, the commandments and prohibitions of God. Because without strong faith there can't be a goodness of character in society. Whereas the pre-rail concept of education in shaping a child's character are: best figure, habit, advise thoughtful behavior, and giving punishment. Based on the premise of these two character there are some commonality, the principle that in character building can be successful, when a child or student is based on faithful (preisthoud) moral, mental, physical, and spritual education, and understand the halal and haram laws, the commandments and prohibition of syariat because without strong faith can not manifest desirable a goodness of character.

As for the different perspectives of Hasyim Asy'ari's and Abdullah Nashih Ulwan's are judged by their methods of study, there is a certain order of the obligation of fardhu ain first and then to pursue the fardhu kifayah for seeking science, in the case of education in Indonesia today, some aducators have almost forgotten and most of them have been found in aqidah's violations and generation who have less in character (bad character).

Hasyim Asy'ari in his writing explain about the forming of character and the method of discovery. Among them, how about the character of a student, the character of a teacher, the character of a teacher to the student and student's character to the teacher. And the teacher's purpose in teaching and the student's purpose in studying so that can get the useful science (know ladge). Whereas Abdullah Nashih Ulwan's thinking is a vague analytic discriptive based on the koran and the hadith. Which ultimately led to the conclusion in his work that the education of faith was a correcting factor of distorted traits (character) and mend humanity, without a spritual (faith) education, improvements, order and morals will not be created.

The conclusion of this study indicates that Hasyim Asy'ari's and Abdullah Nashih Ulwan's character education are seen by their aim in a line, that the purpose of character education not only improved human character but also as a form of human devotion to god, that stressed to the faith and religion cannot be separated with character education.

ملخص البحث

وصليية الفريجة, ٢٠١٩, تربية الشخصية عند هاشم الأشعري وعبد الله ناصح علوان, رسالة الماجستير, قسم التربية الإسلامية كلية الدراسات العليا جامعة مادورا الإسلامية الحكومية, المشرف الدكتور سيسواتنو والدكتور ميمون.

الكلمات الرئيسية: تربية الشخصية, هاشم الأشعري, عبد الله ناصح علوان.

تزايد الأزمات الأخلاقية و مغمور المبادئ التوجيهية الأخلاقية على حد سواء الجيدة والسيئة التي تحدث، من الملاحظ أن تعليم الشخصية في السياق الحالي مناسب علاج الأزمة الأخلاقية التي تحدث في إندونيسيا اليوم. على الرغم من أنه يوجد بين المثقفين المسلمين لا يزال هناك الكثير ممن يأخذون مراجع حول تعليم الشخصية من الغرب لأنه يتأثر بمصطلح الحداثة ، بينما في الإسلام قضية تعليم الشخصيات ، هناك دليل يسترشد بشخصية النبي محمد ، وفي هذا الوقت يجب أن نسترشد على نظر بدائل الأنبياء هم علماء السلف والصالح مثل وجهات نظر هاشم أشعري وعبد الله ناصح علوان. كلاهما من علماء العاملين الاثقون كنماذج القدوة ، والمراجع التوجيهية لتعليم الشخصية في المدارس في هذا الوقت ، وخاصة في إندونيسيا حيث الغالبية الإسلام ، لأنه من الشخصيات الإسلامية البارزة التي نجحت في إنتاج أجيال من الشخصيات النبيلة.

في هذا البحث، ركز الكاتب على مفهوم التربية الشخصية عند هاشم أشعري وعبد الله ناصح علوان، وكيف أن خصائص فكره وعلاقة مفهوم تعليم شخصيته لتعليم الشخصية في المدارس اليوم. بناءً على تركيز البحث فإن الأهداف التي سيتم تحقيقها في هذه الدراسة هي معرفة مفهوم تعليم الشخصية عند هاشم أشعري وعبد الله ناصح علوان وخصائص التفكير التربوي الشخصية، وعلاقة مفهوم تعليم الشخصية عند هاشم أشعري وعبد الله ناصح علوان مع تعليم الشخصية في المدرسة الآن

استخدام البحث نظريًا للأساس في أبحاث مماثلة حول تعليم الشخصية عند هاشم أشعري وعبد الله ناصح علوان. في حين أن الاستخدام العملي لمساعدة الأفكار وفكرة التعليم الشخصية حتى يوسع مخزنة العلوم للمعلمين، وخاصة حول تعليم الشخصية عند هاشم أشعري وعبد الله ناصح علوان حتى يرقى ويكمل شخصية طلاب المدارس الحالية. بالنسبة لممارسي التعليم ، من المتوقع توفير خزينة المراجع وفهم تعليم الشخصية للمجتمع حتى ينمي ويكمل تعليم الشخصية المطلوبة.

في هذا البحث، يستخدم الكاتب منهجًا نوعيًا ومنهجًا تأويليًا ويستخدم من نوع البحوث المكتبية في عملية التركيب وهو تحليلي مقارن وصفى يشرح ويقدم ويحلل ويقارن الأفكار بشكل منهجي، ثم يستنتج وجهات عند الوجهين.

واما طلب العلم عند هاشم الأشعري ففرض على المسلم. هناك فرضان في الشريعة، الأول فرض عين وهو واجب على كل فرد من المسلمين على حاجاته في الدنيا وفي الآخرة ، مثل دراسة علم التوحيد وعلم الفقه وعلم التصوف ومعرفة الحلال والحرام. والثاني فرض كفاية وهو علم واجب لاستمرار وثبات الشؤون الدينية، كالطب والاقتصاد والنحو وما إلى ذلك. لذلك في تكوين التربية الشخصية فليقدم المعلم فرض عين ليفهم المتعلم الإيمان والعقيدة ومعرفة الحلال والحرام وأوامر الله ونواهيه. لأنه بدون تعليم إيماني وعقيدة راسخة لن يكون الشخص قادرًا على أن يكون له شخصية نبيلة، ثم يواصل تعليم فرض كفاية وهو واجب جماعي ولا يجب على جميع الأولاد فهمه ، لذلك يجب أن يتكيف مع أهدافهم وقدراتهم. واما عند عبد الله ناصح علوان فيسهل تشكيل شخصية الشخص على أساس فهم الإيمان والعقيدة والحلال والحرام ، وأوامر الله ونواهيه. لأنه بدون إيمان قوي لن تتحقق شخصية جيدة في وسط المجتمع. في حين أن مفهوم التعليم الذي له تأثير في تشكيل شخصية الأولاد هو النموذجي والعادات والنصيحة والانتباه والعقاب.

بناءً على أفكار هذين الوجهين هناك أوجه تشابه وهو المبدأ في تشكيل الشخصية سيكون ناجحًا عندما يكون المتعلم مبنية على التعليم الإيماني والأخلاقي والعقلي والبدني والروحاني وفهم الحلال والحرام وأوامر الشريعة ونواهيها لأنه بدون إيمان قوي لن يتحقق الشخصية الجيدة المشيئة.

واما خلاف وجه هاشم أشعري وعبدالله ناصح علوان فينظر إلى طريقة التعلم وتسلسل محدد عن وجوب تقديم طلب العلم وجوبا عينيا ثم مواصلة علم فرض كفاية. الصلة بالتعليم في إندونيسيا في هذا الوقت ، هذا جزء من المعلمين ينسون تقريبًا حيث وجد الكثيرون انتهاكات للعقيدة والأجيال الناقصة في الشخصية الجيدة. شرح هاشم الأشعري في كتاباته تشكيل الشخصيات وأساليب طلب العلم ومنها: كيف تكون شخصية الطالب وشخصية المعلم وشخصية المعلم مع الطالب وشخصية الطالب مع المعلم وكذلك أهداف تعليم المعلم وأهداف تعلم الطلاب للحصول على معرفة مفيدة. وأن أفكار عبد الله ناصح علوان وصفية تحليلية يبني على القرآن والحديث دائما الذي يستنتج أخيرًا في تصنيفه أن تعليم الإيمان هو عامل يمكن أن يصحح

الشخصيات المنحرفة ويحسن الروح البشرية. بدون تعليم الإيمان لن يتحقق إنشاء التحسين والسلام والأخلاق.

تشير نتائج هذا البحث أن تعليم شخصية هاشم أشعري وعبد الله ناصح علوان موافق عند نظر اهدافه، وأن الغرض من تعليم الشخصية لا يحسن شخصية الإنسان فحسب بل كشكل من أشكال الخدمة الإنسانية لله والذي يؤكد الإيمان والدين لا يمكن فصلهما عن التعليم الشخصي.